BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia serta memberikan peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan nilai-nilai spiritual, akhlak dan kompentensi keagamaan para santri.[1] Pada saat ini, pendidikan di pesantren ditandai dengan pendekatan manajemen yang seringkali berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap mutu lulusan dari pesantren meliputi manajerial kelembagaan, inovasi pendidikan, kurikulum yang diterapkan, manajemen keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan.

Pengembangan manajemen mutu terpadu di pesantren merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan ini. Mengingat peran krusial pesantren dalam pendidikan agama dan cultural sustainability di Indonesia, perlu diadopsi berbagai pendekatan yang inovatif dan sistematis.[2] Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaplikasian Manajemen Mutu Terpadu (MMT)/*Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan pesantren tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan semata, tetapi juga memperkuat integrasi antara kurikulum pesantren dan madrasah formal.[3]

Permasalahan Penelitian dalam Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren Isu mutu lulusan di pesantren telah menarik perhatian karena persepsi bahwa lembaga-lembaga ini menghasilkan lulusan yang sebagian besar cocok untuk peran keagamaan daripada membekali mereka dengan keterampilan yang

---

[1] Habibi, R. (2025). Improving Graduate Quality and Public Satisfaction through Internal Quality Assurance. Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(4), 1261-1273. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i4.12516

[2] Makruf, I. and Tejaningsih, E. (2022). The Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(1), 217-229. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096

[3] Siswanto, S. (2016). Desain Mutu Pendidikan Pesantren. Karsa Journal of Social and Islamic Culture, 23(2), 259. https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726

lebih luas dan kompetitif.[4] Terlepas dari pentingnya sejarah dan model pendidikan yang unik, banyak pesantren dipandang terpinggirkan dalam lanskap pendidikan yang lebih luas. Stigma ini telah menghambat lulusannya untuk bersaing secara efektif di pasar kerja, karena kemampuan mereka seringkali diremehkan oleh masyarakat.[5]

Lebih lanjut, meskipun pesantren secara tradisional berfokus pada pendidikan Islam, terdapat pengakuan yang semakin meningkat akan kebutuhan akan manajemen mutu terpadu yang mencakup tidak hanya pengajaran agama tetapi juga pengembangan kewirausahaan dan keterampilan praktis lainnya yang penting bagi siswa untuk berkembang dalam ekonomi modern.[6] Dalam mengatasi masalah ini, studi-studi terbaru telah menyoroti pendekatan inovatif dan kebutuhan akan praktik manajemen yang efektif di dalam pesantren.[7] Sebagai contoh, pembentukan program kewirausahaan di dalam lembaga-lembaga ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan lulusan, sehingga meningkatkan prospek kerja mereka.[8]

Selain itu, *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilaksanakan di pondok pesantren *tahfidz*. Namun, implementasi TQM di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren menghadapi tantangan yang besar.[9] Salah satu problematika yang

---

[4] Ghazali, Z. (2022). Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di Pondok Pesantren. Al-Abshar Journal of Islamic Education Management, 1(1), 59-76. https://doi.org/10.58223/al-abshar.v1i1.11

[5] Utari, D. (2023). Kebijakan Pimpinan dalam Peningkatan Sarana Prasarana dan Mutu Lulusan. Al-Miskawaih Journal of Science Education, 2(1), 141-154. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.243

[6] Andriyani, Z., Hasan, M., & Wulandari, R. (2018). Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 18(1), 47. https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2912

[7] Kamala, A. and Pebruary, S. (2021). Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management. Journal of Management and Entrepreneurship Research, 2(1). https://doi.org/10.34001/jmer.2021.6.02.1-17

[8] Zainuri, Z., Mahardiyanto, A., & Rohmah, R. (2021). Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 8(1), 58. https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.23215

[9] Arribath, A., Suradika, A., & Sopa, S. (2021). Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang. Technium Social Sciences Journal, 26, 250-261. https://doi.org/10.47577/tssj.v26i1.5186

dihadapi adalah kesenjangan antara standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan realitas di lapangan. Hal ini diindikasikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa banyak pesantren menghadapi kendala dalam penerapan standar akreditasi yang berorientasi pada TQM, khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan standar lulusan. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian serius dalam mengadaptasi model TQM yang sesuai dengan konteks pendidikan pesantren.[10]

Selanjutnya, pengakuan terhadap standar lulusan di pondok pesantren *tahfidz* menjadi hal yang krusial mengingat peran strategis pondok pesantren dalam pembentukan karakter generasi muda. Standar lulusan yang kongruen dengan nilai-nilai pendidikan karatakter serta spirit keislaman sangat perlu ditetapkan.[11] Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan, seperti kyai, memiliki tanggung jawab besar dalam merumuskan kebijakan untuk memajukan infrastruktur dan mutu lulusan pesantren. Tanpa adanya pedoman dan kebijakan yang jelas, lulusan pondok pesantren bisa terjebak dalam stagnasi kualitas.[12]

Permasalahan TQM juga mencakup pendekatan sistematis yang diperlukan untuk menilai efektivitas pendidikan di pondok pesantren. TQM berfokus pada pengendalian kualitas secara menyeluruh, yang mencakup semua aspek dalam proses pendidikan, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran.[13] Evaluasi yang tidak sistematis dapat mengakibatkan kesulitan dalam menilai kemajuan dan perkembangan santri, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas lulusan. Oleh

---

[10] Mukhtar, M., Hidayat, H., & Ulfah, S. (2020). Implementation Of Total Quality Management In Developing Santri Characters. International Journal of Southeast Asia, 1(2). https://doi.org/10.47783/journijsa.v1i2.155

[11] Utari, D. (2023). Kebijakan Pimpinan dalam Peningkatan Sarana Prasarana dan Mutu Lulusan. Al-Miskawaih Journal of Science Education, 2(1), 141-154. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.243

[12] Syihabudin, T., Syafuri, B., & Fauzi, A. (2023). The Leadership Planning and Education Quality of Salafi Islamic Boarding Schools. Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 7(2), 477. https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i2.7552

[13] Kravchenko, T. and Saienko, I. (2020). World Experience Of Process Quality Management Of Teacher Training In Hei. Baltic Journal of Economic Studies, 6(4), 90-97. https://doi.org/10.30525/2256-0742/2020-6-4-90-97

karena itu, pendekatan berbasis TQM harus diarahkan untuk merancang sistem evaluasi yang komprehensif.[14]

Di samping itu, terdapat pula tantangan budaya internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan TQM di pondok pesantren. Banyak pesantren yang masih terjebak dalam tradisi lama dan kurang siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan dalam sistem manajemen pendidikan modern.[15] Problematika ini merujuk pada resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul dalam komunitas yang terbiasa dengan cara-cara lama. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi perubahan yang efektif yang mengedepankan partisipasi semua stakeholder, termasuk santri, pengurus, dan wali santri.[16]

Lebih lanjut, adanya urgensi kolaborasi antara pondok pesantren dan institusi pendidikan formal lainnya dalam meningkatkan mutu lulusan. Kerjasama ini dapat menciptakan kesempatan untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan praktik terbaik dalam implementasi TQM.[17] Penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM secara kolaboratif dapat memperkuat adaptasi standar mutu, sehingga lulusan pesantren mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Kolaborasi ini diharapkan dapat membuka jalan untuk akreditasi yang lebih baik dan pengakuan bagi lulusan pesantren.[18]

Pengadopsian TQM di pondok pesantren *tahfidz* bukanlah hanya sebuah keharusan, tetapi merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan. Para pemimpin pesantren perlu berkomitmen untuk mengembangkan standar mutu yang tidak hanya berorientasi

---

[14] Thoyib, M. (2022). Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards the Excellence of Schools in Indonesia. Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(3), 826-840. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3378

[15] Ulmadevi, U., Supriadi, S., Simbolon, A., Yunita, I., Jannah, N., & Asri, R. (2023). Challenges of Islamic Educational Institutions in the Digital Age. GIC, 1, 249-255. https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.120

[16] Ma'rufi, A., Saifudin, S., Nisa', K., & Muhajir, M. (2024). Burhani Epistemology in The Scientific Development of Contemporary Pesantren. Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 5(2), 301-314. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.937

[17] Mukhtar, M., Hidayat, H., & Ulfah, S. (2020). Implementation Of Total Quality Management In Developing Santri Characters. International Journal of Southeast Asia, 1(2). https://doi.org/10.47783/journijsa.v1i2.155

[18] A'la, B. and Rahman, M. (2022). The Response From Pesantren Recognition in The Configuration of The National Education System. Ajis Academic Journal of Islamic Studies, 7(2), 323-342. https://doi.org/10.29240/ajis.v7i2.5136

pada akreditasi, tetapi juga pada pengembangan karakter santri. Dengan mengoptimalkan penerapan TQM, pondok pesantren dapat mempersiapkan santri agar siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi pada masyarakat luas.

Pengembangan sistem manajemen mutu terpadu di pesantren sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan.[19] Pergeseran menuju penggabungan kurikulum ganda yang menyeimbangkan pendidikan agama dan pendidikan umum, ditambah dengan kepemimpinan yang kuat dan pengambilan keputusan partisipatif, sangat penting dalam mereformasi lembaga-lembaga ini[20] Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga memastikan perkembangan holistik mereka, mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas masyarakat modern secara efektif. [21]Potensi ada bagi pesantren untuk muncul sebagai pemimpin dalam inovasi pendidikan, menantang stereotip yang ada dan berkontribusi positif pada tatanan sosial-ekonomi komunitas mereka[22]

Relevansi *Total Quality Management* (TQM)/ Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di lembaga pendidikan, khususnya di pesantren, merupakan subjek penting dalam wacana akademik saat ini. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan spiritual tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan moral dan intelektual lulusannya. Dalam riset ini mengeksplorasi temuan-temuan penting tentang pengembangan Manajemen Mutu Terpadu di pesantren dan dampaknya terhadap pencapaian lulusan berkualitas tinggi, berdasarkan penelitian dan studi kasus terkini.

Implementasi prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT/TQM) telah diakui sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

---

[19] Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan, 16(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153

[20] Syuhud, S. (2019). Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren. Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 37-48. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.658

[21] Utari, D. (2023). Kebijakan Pimpinan dalam Peningkatan Sarana Prasarana dan Mutu Lulusan. Al-Miskawaih Journal of Science Education, 2(1), 141-154. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.243

[22] Sazali, M. (2023). Pesantren Dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin Lombok Timur). Komunitas, 14(1), 120-128. https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1.6197

pesantren. Mubarak dkk. menekankan bahwa proses manajemen yang efektif sangat memengaruhi pertumbuhan lembaga pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren tradisional. Secara khusus, penelitian mereka menyoroti bagaimana TQM dapat diterapkan secara efektif di pesantren, mendorong peningkatan berkelanjutan dan akuntabilitas yang selaras dengan tujuan dan aspirasi pendidikan lembaga tersebut[23].

Demikian pula, Mahmudah berpendapat bahwa pengintegrasian TQM di pesantren sangat penting, dengan manajemen yang efektif mencakup tidak hanya guru tetapi seluruh personel, menciptakan budaya kualitas yang dapat secara langsung meningkatkan pengalaman siswa[24]

Kepemimpinan di dalam pesantren, khususnya peran Kiai (pemimpin agama), sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Nursetialloh menunjukkan bahwa Kiai yang mengadopsi gaya kepemimpinan situasional dan transformatif menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat yang mendorong keunggulan akademik, memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan tantangan kontemporer.[25] Kemampuan beradaptasi ini selanjutnya dilengkapi oleh perubahan budaya yang didorong oleh TQM, seperti yang dicatat oleh Salamun dan Sa'diyah, yang menjelaskan bagaimana penanaman budaya yang berpusat pada kualitas dalam lingkungan pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan hasil pendidikan.[26] Dengan demikian, dinamika kepemimpinan di pesantren merupakan bagian penting dari teka-teki manajemen kualitas.

Kurikulum merupakan jalur penting lain yang dapat digunakan pesantren untuk meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian menunjukkan bahwa

---

[23] Mubarak, M., Fuad, S., & Kholid, N. (2023). Implementasi Total Quality Management Perspektif Hensler dan Brunell di Pondok Pesantren Salafiyah. Dirasat Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 9(2), 104-113. https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3690

[24] Mahmudah. (2018). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.. https://doi.org/10.31219/osf.io/guqak

[25] Nursetialloh, E. (2023). Kiai's Situational and Transformative Leadership: Maintaining The Quality of Pesantren Graduates in The Disruption Era. Edukasia Islamika, 8(2), 252-270. https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.2276

[26] Salamun, A. and Sa'diyah, M. (2021). Perubahan Budaya dan Tinjauan Islam terhadap Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daar El Manshur. Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 49-61. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.416

pengintegrasian prinsip-prinsip manajemen mutu ke dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Misalnya, Nurhadi mempelajari program aktualisasi diri yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Al-Iman, yang menunjukkan bagaimana pendekatan kurikuler terstruktur dapat mendorong hasil yang lebih baik.[27] Lebih lanjut, Syakhrani menyoroti transformasi dinamis dalam kurikulum pesantren untuk lebih selaras dengan tuntutan pendidikan modern, menekankan perlunya inovasi dalam metode dan isi pengajaran.[28]

Terlepas dari aspek positif implementasi TQM, terdapat banyak tantangan. Keterbatasan sumber daya, pola pikir tradisional sebagian pendidik, dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat efektivitas praktik manajemen mutu. Penelitian Badrun menggarisbawahi perlunya pelatihan dan dukungan komprehensif bagi guru dalam kerangka manajemen untuk memastikan implementasi TQM yang efektif.[29] Selain itu, studi seperti yang dilakukan Imam menunjukkan bagaimana pemimpin sekolah dapat meningkatkan kualitas guru melalui intervensi TQM yang terstruktur, menyoroti pentingnya membina lingkungan kolaboratif yang menekankan peningkatan kualitas di semua tingkatan.[30]

Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu di pesantren *tahfidz* merupakan lompatan signifikan menuju peningkatan kualitas lulusan. Dengan menumbuhkan budaya mutu melalui prinsip-prinsip TQM, termasuk kepemimpinan yang kuat, kurikulum inovatif, dan pengembangan guru yang berkelanjutan, pesantren dapat mempersiapkan siswanya dengan lebih baik untuk tuntutan masyarakat

---

[27] Nurhadi, N. (2018). Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. Muslim Heritage, 2(2), 317. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1114

[28] Syakhrani, A. (2025). Transformasi Pondok Pesantren dalam Perspektif Kajian Literatur: Dinamika dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Modern. IERJ, 3(1), 1-13. https://doi.org/10.62976/ierj.v3i1.850

[29] Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan, 16(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153

[30] Imam, T. (2023). Leaders' Efforts to Improve Teacher Performance through the Implementation of Total Quality Management in Modern Islamic Boarding Schools. International Journal of Management Innovation and Education, 2(2), 057-062. https://doi.org/10.33751/ijmie.v2i2.12747

kontemporer. Penelitian berkelanjutan sangat penting untuk terus menyempurnakan praktik-praktik ini, memastikan bahwa pesantren tetap relevan dan efektif sebagai lembaga pendidikan di dunia yang semakin kompleks.

Adapun strategi utama dalam pengembangan manajemen mutu adalah penerapan integrasi kurikulum yang efektif.[31] Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum formal di sekolah-sekolah dapat memperkuat pelajaran agama sekaligus memenuhi kebutuhan akademik umum[32]. Model curriculum integratif, seperti Networked Model, telah terbukti mampu meningkatkan kualitas lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang berada di dalam lingkungan pesantren.[33] Penekanannya pada sinergi antara materi kurikulum mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era global[34]

Pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pesantren *tahfidz* juga menjadi kunci dalam manajemen mutu terpadu.[35] Hal ini melibatkan peningkatan kompetensi para pendidik melalui program pelatihan yang terencana dan berkelanjutan.[36] Sebuah penelitian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i di Brebes menunjukkan bahwa manajemen SDM yang baik dapat meningkatkan kualitas program *Tahfidz* Al-Qur'an, di mana proses rekrutmen dan pelatihan pendidik

---

[31] Jamalia, J., Afif, H., & Mansyuri, A. (2021). Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 252-260. https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260

[32] Karmila, W. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Integrasi Kurikulum Model Jaringan (Networked Model) di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(3), 116-128. https://doi.org/10.58540/isihumor.v3i3.997

[33] Mahanani, A. and Sulistyorini, S. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. Journal Evaluasi, 7(2), 165-179. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529

[34] Jamalia, J., Afif, H., & Mansyuri, A. (2021). Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 252-260. https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260

[35] Permatasari, Y. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. IRJE, 5(5). https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3321

[36] Kurniawan, D. and Huda, S. (2021). Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Batang Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual, 6(2), 351. https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.626

dioptimalkan (Permatasari, 2025). Dengan demikian, pemberdayaan guru menjadi salah satu fokus penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di pesantren.[37]

Peningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam pendidikan di pesantren juga merupakan langkah strategis yang terdokumentasi dalam berbagai penelitian. Program parenting yang diimplementasikan dalam pendidikan santri memberikan dampak positif terhadap pengasuhan dan pengembangan karakter santri[38] Melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan tidak hanya memperkuat hubungan antara keluarga dan lembaga pendidikan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan akademis bagi para santri dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan pada keterlibatan stakeholder dalam manajemen mutu.[39]

Untuk memastikan bahwa upaya peningkatan mutu berjalan dengan baik, perlu ada sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Setiap program yang diimplementasikan harus dapat dievaluasi untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan dilakukan, serta untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.[40] Penggunaan metode kualitatif dalam evaluasi hasil pendidikan, seperti wawancara dan observasi, dapat memberikan data yang lebih mendalam tentang efektivitas program yang telah dilaksanakan.[41]Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pengelola pesantren untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.[42]

---

[37] Kurniawan, D. and Huda, S. (2021). Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Batang Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual, 6(2), 351. https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.626

[38] Basuki, A., Fuad, A., & Azainil, A. (2024). Program Parenting Sebagai Implementasi Pelayanan Dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah. Jurnal Basataka (Jbt), 7(2), 861-866. https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.477

[39] Burhan, O. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Pondok Pesantren. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(1), 69-80. https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6662

[40] Habibi, A., Wachidi, W., & Chusniatun, C. (2025). Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Iseedu Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 8(2), 168-177. https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.8733

[41] Hakiem, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. Media Manajemen Pendidikan, 3(3), 384. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057

[42] mahmudah, n. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.. https://doi.org/10.31219/osf.io/guqak

Dalam rangka mewujudkan mutu lulusan yang lebih baik di pondok pesantren, pengembangan manajemen mutu terpadu harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh. Berbagai solusi strategis yang telah diidentifikasi, termasuk integrasi kurikulum, pengembangan SDM yang berkelanjutan, peningkatan partisipasi orang tua, serta sistem monitoring yang efektif, merupakan strategi yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Implementasi yang konsisten dari strategi ini diharapkan mampu menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang produktif dan relevan di era modern.

Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Marzal (2023)[43] menyoroti urgensi transformasi kualitas pendidikan di Indonesia, sementara Dwisusanti dan Mukhroji (2025)[44] menekankan efektivitas siklus PDCA dalam menjamin peningkatan mutu secara sistemik. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berorientasi pada lembaga pendidikan formal secara umum dan belum secara spesifik mengelaborasi penerapan TQM dalam konteks pondok pesantren *tahfidz* yang memiliki karakteristik khas, seperti dominasi pembinaan hafalan Al-Qur'an, kultur kepemimpinan berbasis kiai, serta sistem pendidikan berbasis asrama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dalam mengintegrasikan prinsip TQM dengan nilai dan kultur khas pesantren *tahfidz*.

Di sisi lain, penelitian Nurhamzah et al. (2020)[45] menggarisbawahi pentingnya manajemen keuangan berbasis mutu sebagai fondasi efektivitas pengelolaan pendidikan. Meskipun demikian, kajian tersebut belum secara eksplisit menghubungkan tata kelola keuangan dengan mutu lulusan *tahfidz* secara

---

[43] Marzal, M. (2023). Perencanaan Perbaikan Mutu Berkelanjutan Madrasah Terakreditasi A. Jurnal Perspektif, 15(2), 186-197. https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.89

[44] Dwisusanti, R. and Mukhroji, M. (2025). Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada TQM. Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 5(2), 328-338. https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5381

[45] Nurhamzah, N., E.Q., N., Syah, M., & Suryadi, S. (2020). Conceptual Model Of Quality-Based Education Financing Management In Modern Pesantren. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 131-152. https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629

komprehensif. Hal serupa terlihat pada penelitian Winarsih (2019)[46] yang menekankan pentingnya kebijakan manajemen pendidikan, tetapi belum mengintegrasikan kebijakan tersebut dalam kerangka TQM yang utuh dan berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris dalam menjelaskan hubungan antara perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, kebijakan kelembagaan, dan capaian mutu lulusan pesantren *tahfidz*.

Penelitian Mardiyah (2023)[47] mengenai keberhasilan penerapan TQM di Pondok Modern Darussalam Gontor menunjukkan bahwa pendekatan manajemen mutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Namun, konteks pesantren modern dengan sistem manajerial yang relatif mapan berbeda dengan banyak pesantren *tahfidz* yang masih mengandalkan sistem tradisional dan belum terdokumentasi secara sistematis dalam praktik manajemen mutu. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kontekstual, yaitu belum tersedianya model manajemen mutu terpadu yang secara khusus dirancang untuk karakteristik pesantren *tahfidz* yang memadukan pembinaan Qur'ani, akademik, dan karakter secara terintegrasi.

Berdasarkan paparan tersebut, *Riset Gap* utama terletak pada belum adanya model pengembangan manajemen mutu terpadu yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis data untuk pesantren *tahfidz*. Penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif atau evaluatif, belum sampai pada tahap konstruksi model integratif yang mengharmonisasikan prinsip TQM, nilai religius kepesantrenan, tata kelola keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pengembangan yang mampu merumuskan model manajemen mutu terpadu berbasis siklus PDCA yang adaptif terhadap kultur pesantren *tahfidz*, sekaligus menghasilkan indikator mutu lulusan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tantangan pendidikan kontemporer.

---

[46] Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. International Conference of Moslem Society, 1, 124-135. https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409

[47] Mardiyah, M. (2023). Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 15(2), 745-756. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604

State of the Art terkait topik penelitian ini berada pada level pengembangan model (*developmental–integrative level*) dalam kajian manajemen mutu pendidikan Islam, dengan melampaui pendekatan deskriptif dan evaluatif yang selama ini dominan dalam studi *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan. Jika penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi TQM di sekolah dan perguruan tinggi, atau pada pesantren modern dengan sistem manajerial mapan, maka penelitian ini secara spesifik menempatkan pesantren *tahfidz* sebagai locus pengembangan model yang kontekstual.

Kebaruan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada integrasi prinsip TQM berbasis siklus PDCA dengan nilai-nilai kepesantrenan dan karakteristik pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an, serta pada pengembangan indikator mutu lulusan yang tidak hanya mencakup kompetensi hafalan (Qur'ani), tetapi juga kompetensi akademik, karakter, dan daya saing sosial. Selain itu, penelitian ini mengonstruksi model manajemen mutu terpadu berbasis data, evaluasi berkelanjutan, dan harmonisasi tata kelola, keuangan, serta kepuasan stakeholder, sehingga menghasilkan prototipe sistem manajemen mutu yang aplikatif dan adaptif bagi pesantren *tahfidz*. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya diskursus manajemen mutu pendidikan Islam, sekaligus secara praktis menawarkan model operasional yang dapat direplikasi pada berbagai pesantren *tahfidz* di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Novelty penelitian ini terletak pada teori yang di gagas oleh W. Edwards Deming dan J. M. Juran menyediakan kerangka teoretis TQM dan perencanaan mutu yang mapan; namun aplikasi konseptual mereka jarang dipadukan secara operasional dengan tradisi pendidikan pesantren yang bersifat komunitas-kolektif dan berbasis nilai keagamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model PDCA (*Deming*) dan perencanaan mutu Juran ke dalam struktur organisasi pesantren—mulai dari pengelolaan kurikulum salafiyah-kurikulum formal, pengawasan kinerja pengasuh (ustadz/ustadzah), hingga mekanisme umpan balik dari *stakeholder* (santri, wali santri, masyarakat). Pendekatan ini tidak sekadar adopsi teori manajemen mutu industri, melainkan adaptasi kontekstual yang

mempertimbangkan kultur pesantren (nilai, tradisi, dan peran kiai) sehingga menjadi manajemen mutu terpadu yang sensitif-kontekstual[48]

Kebaruan kedua adalah pengembangan indikator mutu lulusan yang multi-dimensi dan terukur—menggabungkan kompetensi keagamaan (hafalan, pemahaman tafsir, akhlak), kompetensi akademik (literasi, numerasi), dan kompetensi kehidupan (kewirausahaan, kepemimpinan sosial). Banyak studi tentang manajemen mutu pesantren masih fokus deskriptif atau implementasi TQM umum (misalnya rekonstruksi TQM di pesantren), tetapi sedikit yang merumuskan indikator hasil lulusan yang bisa ditautkan langsung ke praktik manajerial dan alat ukur (rubrik, observasi, *tracer study*) yang valid dan reliabel.[49] Oleh karena itu penelitian ini merancang dan menguji instrumen pengukuran mutu lulusan yang menggabungkan metode kuantitatif (angket, uji kinerja) dan kualitatif (wawancara mendalam, studi kasus), sehingga menghasilkan bukti kausal hubungan antara praktik manajemen mutu dan capaian lulusan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan upaya awal pembangunan mutu pesantren tetapi belum lengkap pada aspek indikator lulusan terintegrasi.[50]

Kebaruan ketiga ada pada model partisipasi stakeholder berbasis komunitas pesantren: penelitian ini merancang mekanisme partisipasi wali santri, alumni, dunia usaha lokal, dan lembaga keagamaan dalam siklus peningkatan mutu (*plan–do–check–act*) sehingga manajemen mutu menjadi kolektif dan berkelanjutan.[51] Berbeda dari model *top-down* di banyak sekolah formal, model ini mengeksplorasi peran khas kiai, tradisi musyawarah pesantren, dan jejaring alumni dalam mendukung penempatan kerja, pengembangan kewirausahaan pesantren, dan akreditasi internal. Sejumlah studi kasus lokal menunjukkan potensi dan tantangan

---

[48] Juran, J. M. (1988). Juran on planning for quality. Collier Macmillan, dan Deming, W. E. (2018). Out of the crisis (reprint). MIT Press.

[49] Umiarso, U. (2022). Pesantren and Quality of Education: A Qualitative Study. TF Journal (IAIN Palangkaraya). Retrieved from https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/download/3944/1771

[50] Bukhori, A. (2024). Rekonstruksi manajemen mutu pesantren melalui pendekatan Total Quality Management (TQM). Studi Pesantren. Retrieved from https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren/article/view/1544

[51] Rosid, M. H. A. R. (2022). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu... Jurnal (jmpid/iaida). Retrieved from https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/download/1825/1207

pengelolaan pesantren yang modern namun tetap berakar tradisi; penelitian ini melengkapi bukti empiris dengan proses implementasi yang dapat direplikasi dan indikator keberhasilan implementasi berbasis konteks lokal.[52]

Kebaruan keempat adalah penelitian ini menyajikan panduan praktis (*toolkit*) untuk pengurus pesantren yang mencakup SOP mutu, rubrik penilaian lulusan, modul pelatihan manajemen untuk kiai/pengelola, dan *template tracer study*—barang yang jarang tersedia dalam literatur. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mengisi celah antara teori manajemen mutu dan praktik operasional pesantren sekaligus memberikan alat implementasi yang siap pakai untuk peningkatan mutu lulusan secara sistemik[53]

Berdasarkan latar belakang kompleks, dan identifikasi *GAP Research* yang mendalam, serta *novelty* yang telah diuraikan, maka *Research Question* dalam penelitian ini berfokus pada"Bagaimana Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Pesantren dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya ?"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktual manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana perencanaan manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[52] Rosid, M. H. A. R. (2022). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu... Jurnal (jmpid/iaida). Retrieved from https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/download/1825/1207

[53] Nur M, K. D., & Ngainin, N. (2021). Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 5(2), 63–69. https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1562

Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana evaluasi manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana tindak lanjut manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?
6. Bagaimana pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam Tahfidz (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi faktual penerapan manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya;
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al

Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya;

4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya;
5. Mendeskripsikan dan menganalisis tindak lanjut manajemen mutu terpadu pesantren dalam mewujudkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam *Tahfidz* (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya;
6. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam Tahfidz (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan konsep Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*/TQM) yang berbasis nilai, budaya, dan karakteristik khas pesantren.
b. Mengembangkan model konseptual Manajemen Mutu Terpadu Pesantren yang integratif antara prinsip-prinsip TQM modern dengan sistem kepesantrenan, sehingga dapat menjadi rujukan teoritis dalam studi mutu lembaga pendidikan Islam.
c. Memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori mutu lulusan pesantren, dengan merumuskan indikator mutu lulusan yang mencakup dimensi keilmuan, spiritual, moral, dan keterampilan hidup (*life skills*).

d. Menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian berbasis pengembangan (R&D) di bidang manajemen mutu pesantren dan pendidikan Islam, baik pada konteks pesantren salaf, khalaf, maupun pesantren terpadu.
e. Mendorong integrasi teori manajemen mutu klasik dan kontemporer (seperti PDCA, *continuous improvement*, dan *stakeholder satisfaction*) dalam perspektif pendidikan Islam berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pesantren
   1) Menyediakan model Manajemen Mutu Terpadu Pesantren yang aplikatif dan kontekstual, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dan mutu lulusan pesantren.
   2) Membantu pimpinan pesantren dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan mutu secara sistematis dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesantren.
   3) Meningkatkan mutu lulusan pesantren yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu keislaman dan *tahfidz*, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang relevan dengan tuntutan masyarakat.
b. Bagi Pengelola dan Pendidik Pesantren
   1) Menjadi acuan praktis bagi pengelola dan pendidik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu dalam proses pembelajaran, pembinaan santri, dan pengelolaan kelembagaan.
   2) Meningkatkan kesadaran mutu (quality awareness) di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan pesantren melalui penerapan budaya mutu yang terstruktur dan berkelanjutan.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan
   1) Memberikan masukan strategis bagi Kementerian Agama dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan peningkatan mutu pesantren.
   2) Menjadi referensi dalam pengembangan standar mutu pesantren, khususnya yang berkaitan dengan mutu lulusan dan sistem penjaminan mutu internal pesantren.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya
   1) Menjadi rujukan empiris dan metodologis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menguji model manajemen mutu pesantren pada konteks dan wilayah yang berbeda.
   2) Membuka peluang pengembangan lanjutan terhadap model Manajemen Mutu Terpadu Pesantren, baik melalui uji efektivitas yang lebih luas maupun integrasi dengan sistem penjaminan mutu nasional.

E. Kerangka Berpikir

Pesantren sebagai lembaga pendidikan religius memiliki peran ganda, yaitu mentransfer wawasan keagamaan sekaligus mempersiapkan kompetensi lulusan agar mampu menjawab tantangan masyarakat modern. Sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fi al-din*), tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter, moral, dan kecakapan hidup santri. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kedalaman spiritual, kecerdasan intelektual, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi.[54]

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa mutu lulusan antar pesantren masih sangat bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas manajemen kelembagaan, kompetensi sumber daya

[54] Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

manusia, sistem pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan pesantren. Ketimpangan mutu ini berdampak pada persepsi masyarakat terhadap daya saing lulusan pesantren, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam memasuki dunia kerja dan pengabdian sosial[55]. Oleh karena itu, diperlukan sebuah mekanisme yang mampu mengelola keragaman tersebut secara sistemik dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan mutu lulusan pesantren tidak dapat dilakukan secara parsial atau insidental, melainkan harus dirancang melalui suatu sistem manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SPMI menekankan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu secara konsisten, sehingga mutu lulusan tidak hanya tercapai, tetapi juga dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan.[56]

Sejalan dengan SPMI, Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) menawarkan pendekatan manajerial yang menekankan keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam upaya peningkatan mutu. TQM memandang mutu sebagai tanggung jawab kolektif yang harus diinternalisasikan ke dalam budaya organisasi, mulai dari pimpinan pesantren, tenaga pendidik, pengelola, hingga santri. Prinsip-prinsip seperti orientasi pada kepuasan stakeholder, perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), serta pengambilan keputusan berbasis data menjadi landasan penting dalam mengelola mutu pendidikan pesantren secara efektif.[57]

Integrasi antara SPMI dan Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks pesantren *tahfidz* menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk menjamin kualitas lulusan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini

---

[55] Fauzi, A. (2020). Manajemen mutu pendidikan pesantren dalam meningkatkan daya saing lulusan. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12(2), 203–218. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/4760

[56] Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pedoman sistem penjaminan mutu internal pesantren. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

[57] Sallis, E. (2014). Total quality management in education (3rd ed.). London: Routledge.

memungkinkan pesantren untuk merancang kebijakan, prosedur, dan praktik kelembagaan yang saling terhubung dan berorientasi pada mutu. Melalui sistem manajemen mutu yang terencana dan partisipatif, pesantren diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan religius, tetapi juga kompetensi akademik, sosial, dan profesional yang berdaya saing tinggi di tengah masyarakat modern.

Grand Theory terkait Manajemen Mutu Total (TQM), sebagaimana diusulkan oleh W. Edwards Deming, mencakup berbagai prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan mutu organisasi melalui pendekatan sistemik.[58] Kerangka kerja Deming mengidentifikasi 14 prinsip utama untuk transformasi manajemen, yang meliputi pentingnya menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi baru, dan menghentikan ketergantungan pada inspeksi untuk mencapai tujuan mutu.[59] Penekanannya pada peningkatan berkelanjutan, keterlibatan *stakeholder*, dan pemahaman sistem secara keseluruhan membangun fondasi yang dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti pesantren yang berfokus pada program tahfidz (hafalan Al-Qur'an).[60]

Implementasi TQM dalam lingkungan pendidikan, khususnya di pesantren, telah dieksplorasi dalam studi-studi terbaru yang menggarisbawahi relevansinya untuk meningkatkan mutu pendidikan.[61] Misalnya, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM dapat secara signifikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[58] Rungtusanatham, M., Ogden, J., & Wu, B. (2003). Advancing theory development in total quality management. International Journal of Operations & Production Management, 23(8), 918-936. https://doi.org/10.1108/01443570310486356

[59] White, O. and Wolf, J. (1995). Deming's Total Quality Management Movement and the Baskin Robbins Problem. Administration & Society, 27(3), 307-321. https://doi.org/10.1177/009539979502700301

[60] Basori, R., Raharjo, T., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2023). Maintaining Salafi Values through Innovative Management Practices at Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145-156. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.25376

[61] Mukhtar, M., Hidayat, H., & Ulfah, S. (2020). Implementation Of Total Quality Management In Developing Santri Characters. International Journal of Southeast Asia, 1(2). https://doi.org/10.47783/journijsa.v1i2.155

memengaruhi perkembangan karakter siswa dan hasil pendidikan dengan memenuhi standar pendidikan nasional.[62]

Integrasi TQM membantu mengatasi aspek kualitatif pendidikan, seperti efikasi pengajaran, fungsi administrasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang sangat penting dalam lingkungan pesantren yang memprioritaskan pendidikan akademik dan spiritual.[63] Pendekatan manajemen mutu holistik ini selaras dengan anjuran Deming untuk pandangan sistem terhadap kualitas yang melibatkan semua tingkatan organisasi dalam proses peningkatan berkelanjutan.[64]

Studi yang berfokus pada pesantren tertentu, seperti Tahfidz Pesantren Daarul Qur'an di Tangerang, mengilustrasikan penerapan praktis TQM yang disesuaikan dengan lingkungan pendidikan mereka yang unik.[65] Di sini, implementasi TQM melibatkan pembentukkan budaya tanggung jawab bersama di antara pendidik dan siswa, yang tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan ajaran Islam.[66] Demikian pula, penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor menyoroti keberhasilan penerapan strategi TQM untuk mempertahankan standar pendidikan yang tinggi, menunjukkan bahwa TQM dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut di tengah modernisasi [67]Contoh-contoh ini

---

[62] Mardiyah, M. (2023). Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 15(2), 745-756. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604

[63] Arribath, A., Suradika, A., & Sopa, S. (2021). Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang. Technium Social Sciences Journal, 26, 250-261. https://doi.org/10.47577/tssj.v26i1.5186

[64] Lathifah, Zahra Khusnul; Setyaningsih, Sri; Wulandari, Dian. (2022). Exploring Internal Quality Assurance System for Pesantren in Indonesia. Journal of Higher Education Theory and Practice, 22(16). https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i16.5606

[65] Arribath, A., Suradika, A., & Sopa, S. (2021). Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang. Technium Social Sciences Journal, 26, 250-261. https://doi.org/10.47577/tssj.v26i1.5186

[66] Mayangsari, M., Ulwiyah, N., & Qoyyimah, U. (2023). William Edward Deming's Model Planning. Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities, 3(3), 146-153. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.86

[67] Mardiyah, M. (2023). Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 15(2), 745-756. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604

menunjukkan bahwa TQM bukan hanya alat manajemen; ia membentuk etos lembaga pendidikan, memastikan penyampaian

Meskipun TQM menjanjikan dalam konteks pesantren, terdapat tantangan termasuk resistensi terhadap perubahan, kesadaran yang terbatas tentang prinsip-prinsip TQM di kalangan pendidik, dan kebutuhan akan peningkatan yang lebih baik.[68]Integrasi praktik manajemen mutu ke dalam kerangka kerja pendidikan Islam yang ada.[69] Untuk mengatasi hambatan ini, perlu ada peningkatan program pelatihan dan pengembangan yang menekankan pentingnya prinsip-prinsip manajemen mutu di kalangan guru dan administrator. Selain itu, upaya peningkatan berkelanjutan sangat penting, yang mengharuskan pesantren untuk secara teratur mengevaluasi proses dan hasil mereka terhadap tujuan mereka, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai sarjana yang menganjurkan sistem penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan Islam.[70]Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Deming secara efektif dapat menumbuhkan lingkungan di mana pendidikan akademik dan spiritual berkembang, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan realisasi TQM di lingkungan pesantren.[71]

Middle Theory yang digunakan yaitu *Service Quality Theory (SERVQUAL)* yang dipaparkan oleh A. Parasuraman. Teori ini menempatkan pendidikan sebagai layanan (*service*). Mutu lulusan diukur dari kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, Lima dimensi kualitas layanan—*tangibles, reliability, responsiveness, assurance,* dan *empathy*—dapat diterapkan dalam evaluasi mutu pendidikan. Jika layanan

[68] Umar, Y. (2023). Quality Management Of Pesantren-Based Education. Journal Transnational Universal Studies, 1(4), 153-160. https://doi.org/10.58631/jtus.v1i4.23

[69] Acep, A., Wasliman, I., & Muchtar, H. (2021). Implementation of Integrated Quality Management in Improving the Quality of MTs Graduates in Pondok Pesantren Kholafiyah. International Journal of Nusantara Islam, 9(1), 163-170. https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.12234

[70] Lathifah, Zahra Khusnul; Setyaningsih, Sri; Wulandari, Dian. (2022). Exploring Internal Quality Assurance System for Pesantren in Indonesia. Journal of Higher Education Theory and Practice, 22(16). https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i16.5606

[71] Event, D. and Jamilus, J. (2024). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam. Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 5186-5191. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4422

pendidikan memenuhi atau melampaui harapan, maka lulusan dianggap bermutu karena mampu menjawab kebutuhan sosial dan profesional.[72]

Aspek *Applied Theory* menggunakan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dipopulerkan oleh pakar mutu W. Edwards Deming pada tahun 1950-an. Sebagai metodologi perbaikan proses yang berkesinambungan, siklus Deming menyediakan struktur logis bagi pesantren dalam mengurai kompleksitas pendidikan yang mempertemukan antara kurikulum agama (*tafaggah fiddin*) dan sains umum. Penggunaan konsep aplikatif ini membantu manajemen pesantren beralih dari pola pengelolaan yang bersifat intuitif-tradisional menuju pengelolaan yang berbasis pada data, standardisasi, dan efisiensi operasional guna melahirkan lulusan yang kompetitif.[73]

Tahap pertama dalam siklus ini, yaitu *Plan* (Perencanaan), diimplementasikan oleh pesantren melalui perumusan Standar Mutu Lulusan (SML) yang komprehensif dan integratif. Dalam konteks ini, arah strategis institusi dirancang dengan menyelaraskan tuntutan kompetensi global—seperti penguasaan bahasa asing dan literasi digital—dengan nilai-nilai dasar kepesantrenan. Proses perencanaan yang matang melibatkan pemetaan sumber daya, perancangan silabus kolaboratif antara kurikulum kementerian dan kepengasuhan, serta penetapan indikator kinerja utama (*key performance indicators*) bagi para asatidz dan santri.[74]

Selanjutnya, tahap *Do* (Pelaksanaan) merupakan pengejawantahan dari rencana mutu yang telah disusun ke dalam aktivitas harian dan ekosistem pembelajaran pesantren. Pada fase aplikatif ini, seluruh elemen pesantren digerakkan untuk melaksanakan standardisasi yang telah disepakati, mulai dari pembiasaan lingkungan berbahasa resmi (*biah lughawiyah*), pengajaran kitab kuning terstruktur, hingga program pengayaan akademik. Komitmen total dari jajaran pengasuh, guru, dan pengurus organisasi santri menjadi kunci utama agar

---

[72] A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry, "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *Journal of Retailing* 64, no. 1 (1988): 12–40.

[73] W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge, MA: MIT Press, 2000), 86-88.

[74] M. Nifan Nazid, *Manajemen Mutu Terpadu Pondok Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2018), 112.

seluruh proses transmisi keilmuan dan pembentukan karakter berjalan konsisten dan minim penyimpangan.[75]

Fase ketiga, yakni *Check* (Pemeriksaan), berfungsi sebagai ruang evaluasi kritis dan refleksi berkala terhadap jalannya proses pendidikan yang sedang berlangsung. Pesantren menggunakan instrumen audit mutu internal untuk mengukur sejauh mana capaian harian, bulanan, dan semesteran para santri mendekati target Standar Mutu Lulusan yang ditetapkan di awal. Evaluasi tidak hanya menyasar pada nilai kuantitatif ujian kognitif semata, melainkan juga memantau aspek kualitatif seperti kedisiplinan beribadah, kemampuan retorika dakwah, dan kemandirian santri melalui mekanisme ujian komprehensif.[76]

Siklus ini mencapai titik krusialnya pada tahap *Act* (Tindakan), di mana pimpinan pesantren mengambil keputusan korektif berdasarkan temuan dan data pada tahap pemeriksaan. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas kemampuan lulusan dengan standar yang diharapkan, manajemen segera melakukan perbaikan sistem, seperti restrukturisasi jam belajar atau pelatihan ulang bagi para asatidz. Sebaliknya, apabila suatu strategi terbukti berhasil mendongkrak capaian akademik dan spiritual santri, maka metode tersebut diadopsi menjadi standar operasional prosedur (SOP) yang baru.[77]

Keterikatan yang kuat antara siklus PDCA Deming dengan manajemen pesantren pada akhirnya bermuara pada pencapaian mutu lulusan yang bersifat holistik (*kaffah*). Melalui perputaran roda PDCA yang konsisten, pesantren tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan materi teologis, tetapi juga memiliki ketajaman intelektual dan kesiapan mental untuk menghadapi dinamika modernitas. Mutu lulusan tidak lagi dipandang sebagai sebuah produk

---

[75] Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 201-203.

[76] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 154.

[77] Mary Walton, *The Deming Management Method* (New York: Perigee Books, 1986), 93-95.

kebetulan yang bergantung pada bakat alami santri, melainkan hasil dari sebuah sistem rekayasa mutu yang direncanakan dan dikendalikan dengan baik.[78]

Secara teologis-filosofis, operasionalisasi siklus PDCA di dalam pondok pesantren sesungguhnya merefleksikan nilai Islam yang luhur, yaitu prinsip *muhasabah* (evaluasi diri) dan *istiqamah* (konsistensi). Kesinambungan yang ditawarkan oleh teori Deming ini sejalan dengan spirit untuk terus melakukan perbaikan demi mencapai kesempurnaan amanah pendidikan (*itqan*). Dengan demikian, integrasi *applied theory* berbasis PDCA ini berhasil membuktikan bahwa manajemen modern dapat berjalan beriringan dengan khazanah tradisi Islam demi mewujudkan generasi tangguh yang siap memimpin umat.[79]



Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen mutu terpadu terhadap mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah

---

[78] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), 89.

[79] Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ed. ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 512.

al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam Tahfidz (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya

H_0 : Tidakadanya pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen mutu terpadu terhadap mutu lulusan di Pondok Pesantren Suffah al Jamaah dan Pondok Pesantren Alam Tahfidz (PPAT) Hamalatul Qur'an Kabupaten Tasikmalaya

G. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penulisan desertasi ini adalah sebagai berikut:

1. M. Mardiyah (2023) *Total Quality Management Berbasis Pesantren (kajian pengelolaan pendidikan pesantren).* Hasil penelitian Menguraikan bagaimana prinsip TQM diterjemahkan ke praktik pesantren (fokus layanan, continuous improvement); menegaskan pentingnya kepemimpinan dan pelatihan guru. Persamaan pada penggunaan TQM sebagai basis teoritik Manajemen Mutu Terpadu. Perbedaan Konseptual dan studi kasus; belum mengukur indikator mutu lulusan secara komprehensif.[80]
2. MN Ahsan (2025) *Penerapan / Efektivitas Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan (Pesantren).* Hasil penelitian yaitu studi empiris menunjukkan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu mendukung resiliensi lembaga, namun efektivitas bergantung pada kapasitas administrasi dan ketersediaan sumber daya. Aspek persamaan Menyokong hipotesis bahwa manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kualitas lembaga dan lulusan. Aspek perbedaan Menjelaskan faktor penghambat operasional; belum merangkaikan model R&D yang diuji di >1 pesantren berbeda.[81]
3. E. Zulfa & H. Halimatuzzahrah (2025). *Penerapan TQM dalam Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan*. Hasil penelitian penerapan TQM

[80] Mardiyah, M. (2023). Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 15(2), 745-756. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604

[81] MN Ahsan (2025). Penerapan / Efektivitas Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan (Pesantren). https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/395

pada satuan pendidikan meningkatkan mutu administratif dan akreditasi apabila didukung monitoring internal dan pelatihan SDM. Persamaan Relevan pada aspek administrasi dan akreditasi (bagian dari mutu lulusan & mutu institusi). Perbedaan Fokus pada satuan pendidikan umum; perlu adaptasi konteks pesantren (nilai, pola pembinaan santri).[82]

4. M. Thoyib (2022) *Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards an Excellent School in Indonesia.* Hasil penelitiannnya menelaah penerapan SPMI yang dipadukan nilai-nilai pesantren; menemukan bahwa integrasi nilai pesantren ke SPMI meningkatkan komitmen staf dan kualitas proses pembelajaran apabila didukung kepemimpinan dan dokumentasi. Aspek persamaannya yaitu membahas SPMI dan integrasi nilai pesantren ke dalam sistem mutu; relevan sebagai landasan teoritis model terpadu. Perbedaannya Fokus pada studi implementasi SPMI dan nilai; bukan R&D pengembangan model yang diuji kepraktisan/efektivitasnya secara eksperimen.[83]
5. Siti Aimah (2021) Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren. Hasil penelitiannya menggambarkan komponen TQM yang dapat diadaptasi pesantren (leadership, SDM, proses, hasil) dan hambatan implementasi (anggaran, kultur). Aspek persamaannya Menyangkut adaptasi prinsip-prinsip TQM ke pesantren — sangat relevan untuk menyusun kerangka model Manajemen Mutu Terpadu. Perbedaannya Lebih konseptual dan deskriptif; tidak memuat tahap R&D lengkap (validasi ahli, uji kepraktisan, evaluasi effektifitas di dua lembaga).
6. Robiatul Adawiyah. (2011) Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri. Hasil penelitiannya Mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan pesantren untuk meningkatkan mutu lulusan serta faktor pendukung/penghambat pelaksanaannya; rekomendasi strategis. Aspek

---

[82] E. Zulfa & H. Halimatuzzahrah (2025) Penerapan TQM dalam Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. DOI Prefix: 10.51700/attadbir.v5i1.841

[83] M. Thoyib (2022) Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards an Excellent School in Indonesia — Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (PDF). https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/viewFile/3378/pdf

persamaannya adalah Relevan pada tujuan akhir (mutu lulusan) dan analisis strategi manajerial pesantren. Adapun perbedaannya adalah Fokus pada analisis strategi (tesis/studi kasus)-tidak menghasilkan model pengembangan terstruktur berbasis R&D dan tidak mengukur efektivitas intervensi.[84]

7. Durroh Yatimah (2011) Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi manajemen pendidikan di Madrasah Salafiyah III. Persamaannya adalah menyoroti praktik manajerial pesantren dan hubungan dengan mutu santri/lulusan. Adapun perbedaannya adalah *scope* penelitian dalam skala lokal; metode kualitatif deskriptif—tidak mengembangkan model teruji R&D.[85]
8. Fatmawati, Putri Melinia Binti (2025) Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di MTs Darul Huda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen mutu berbasis pesantren di MTs Darul Huda meliputi penetapan Visi dan misi yang berfokus pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan nilai-nilai agama; (2) Implementasi meliputi mengitegrasikan kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) Aspek persamaannya adalah relevan pada penerapan SPMI dan integrasi kurikulum pesantren—berguna sebagai bukti empiris untuk kebutuhan analisis. Adapun perbedaannya adalah fokus pada madrasah yang terintegrasi dengan pesantren; tidak menampilkan proses pengembangan model R&D lintas lokasi.[86]

---

[84] Robiatul Adawiyah (2011), Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri.https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80828/1/TESIS_ROBIATUL%20ADAWIYAH.pdf. (UIN Jakarta Repository)

[85] Durroh Yatimah (2011) Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2250

[86] Fatmawati, Putri Melinia Binti (2025) Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di MTs Darul Huda). https://etheses.iainponorogo.ac.id/33912/